

**STRATEGI MADRASAH DALAM MEMBINA PRESTASI SANTRI
PADA KOMPETISI SAINS MADRASAH (KSM)
DI MAS DARUSSALAM SENGKUBANG**

Syakirin

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah
email: syakirin1616@gmail.com

Hifza

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah
email: *hifzahamdan2018@gmail.com*

Sumar'in

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah
email: sumarinasmawi@yahoo.co.id

Lailatul Maskhuroh

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: lela.jombang@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to find out the madrasah strategy in improving students' achievement at MAS Darussalam Sengkubang. The research is a qualitative research with a descriptive approach, data collection methods with documentation, observation and interviews. Data analysis is descriptive. The results of the study state that the planning of madrasah strategic steps in fostering achievement is (a) Holding a strict selection of high-achieving students so that DSC participants really have the determination and strong desire to learn together, and are able to provide championships in the competition they achieve; (b) The existence of periodic evaluations, (c) Discipline in carrying out guidance (d) Planting religious values in the form of characterisation in the form of patience, sincere acceptance, not arrogant and always humble, especially humble nature. The madrasah programme to manage students' achievements is by making new innovations, namely forming special coaching in the form of DSC (Darussalam Science Club). After that, it is continued with routine guidance and participation in every competition held by any party which is useful for sharpening students.

Keywords: madrasah strategy, student achievement

PENDAHULUAN

Bentuk investasi yang paling berharga kehidupan adalah pendidikan. Dengan pendidikan pula suatu bangsa diukur tingkat kemajuannya. Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki dasar Islam adalah madrasah yang sudah banyak berkembang di Indonesia dan layak dijadikan pioneer dalam model pendidikan Nasional.¹ Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama ada dan berkembang di negara Indonesia, yang mana madrasah juga andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Data Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Barat diperbaharui terakhir kali pada 2 maret 2020 menunjukkan bahwasanya jumlah Madrasah Aliyah secara keseluruhan adalah 146 lembaga dengan rincian 19 diantaranya adalah Madrasah Aliyah Negeri dan 127 lainnya adalah Madrasah Aliyah Swasta. Dari jumlah yang ada dapat dikatakan bahwa madrasah yang memiliki status negeri lebih sedikit dibanding dengan status madrasah swasta.²

Pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar dalam peradaban manusia saat ini, yang lebih mengedepankan pengembangan potensi dan pembentukan karakter bagi generasi muda untuk melanjutkan kepemimpinan di masa mendatang. Pendidikan memiliki peran yang mulia dan agung, yang dengan pendidikan peradaban dan kemajuan menjadi tak terelakan. Maka dari itu penting untuk semua elemen untuk bersinergi berperan dalam kemajuan pada dunia pendidikan. Dalam membentuk karakter manusia, pendidikan merupakan faktor penting yang juga berperan aktif membentuk kepribadian manusia yang baik atau

¹ Abdurrahman MPB, "Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02. Juli (2013). 1.

²Kementerian Agama Kalimantan Barat, <https://datakalbar.kemenag.go.id/pendidikan/ma/index.html>, diakses pada 26 Januari 2023

buruk menurut dimensi normatif.³ Produk yang dihasilkan oleh pendidikan tidak semena-mena hanya pada segi kecerdasan intelektual melainkan pada segi kecerdasan sosial dan spiritual juga harus disentuh oleh pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkembangkan potensi bawaan dalam bentuk fisik dan mental sesuai dengan nilai-nilai dan budaya yang berlaku dalam masyarakat. Pelajar yang sedang menempuh pendidikan sudah memiliki potensi dan keterampilan yang perlu diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat aktualisasi terhadap kemampuan diri sangat mempengaruhi prestasi yang akan diraih.⁴

Lembaga pendidikan Islam memiliki permasalahan yang nyata, sama halnya dengan permasalahan yang dihadapi pendidikan Indonesia pada umumnya. Beberapa masalah tersebut menurut Zainudin Sardar yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana penunjang kegiatan pendidikan, kualitas guru madrasah masih menjadi masalah terutama profesionalitasnya, kesejahteraan guru madrasah masih rendah, prestasi siswa madrasah masih rendah, pemerataan kesempatan pendidikan, Khusus untuk guru madrasah yang bermutu rendah, relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan pembayaran pendidikan masih rendah.

Problematika yang dihadapi oleh madrasah sebagai lembaga ditunjukkan dengan pendidikan seringkali jauh dari harapan masyarakat. Madrasah yang merupakan pilihan tepat untuk memberikan informasi pengetahuan, kemampuan dan pada saat yang sama iman dan taqwa yang dalam dan berwatak mulia, demikian pula peserta didik tahan

³ Veithzal Rivai Zainal dkk, *Islamic Quality Education Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), 129.

⁴ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

terhadap tantangan hidup di era yang sepenuhnya digital atau konvensional.⁵

Usaha pengembangan yang dilakukan oleh madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah, agar mutu madrasah meningkat, sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh seluruh lapisan masyarakat serta lulusan madrasah mampu beradaptasi, bersosialisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan cinta tanah air. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam masih dipandang Kementerian Agama sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang idealnya harus berhasil mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, moral, intelektual dan keterampilan.⁶

Melihat fenomena tersebut, maka sangat diperlukan perencanaan strategi untuk mengembangkan dan mempertahankan mutu madrasah, karena visi dan misi lembaga pendidikan merupakan tujuan dan acuan bagi keberhasilan proses pendidikan. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, setiap lembaga pendidikan harus memiliki proses yang cermat dan tepat, kemudian kepemimpinan profesional dan sumber daya manusia yang dapat menerapkan strategi secara efisien dan efektif dengan memaksimalkan sumber daya yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Kunci sukses yang harus memiliki daya saing yang tinggi dan efektif adalah kualitas. Lembaga pendidikan Islam harus diarahkan dengan manajemen strategis namun mampu memilih dari banyak pengelola yang baik untuk menghasilkan manajemen yang terbaik untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Manajemen strategis adalah seni (keterampilan) teknologi dan ilmu pengetahuan merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi serta

⁵ Siti Rosyidah, "Strategi Pengembangan Madrasah Breprestasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 kota Kediri)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018). 4.

⁶ Umi Aisyah, *Revitalisasi Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi* "Jurnal Tarbiyatuna" Volume 7 No, 1 Juni, (2016), 99.

mengendalikan yang berbeda. Keputusan operasional organisasi selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang terus berubah sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya seperti yang diharapkan.⁷ Kata strategi Menurut Kotler, strategi adalah seperangkat cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi pendekatan logis yang menentukan arah tindakan. Sedangkan menurut James Brian Quin, strategi didefinisikan sebagai pendekatan inkremental, yaitu: model atau rencana yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan, dan kegiatan organisasi menjadi satu kesatuan yang koheren.⁸ Peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan sangat strategis untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Tugas utama kepala madrasah adalah menyempurnakan kurikulum sekolah. Dia harus memberikan kepemimpinan yang baik untuk membantu mengklarifikasi kebutuhan sekolah dan mencoba menerapkan perubahan yang diinginkan.⁹

KSM (Kompetisi Sains Madrasah) merupakan salah satu forum jejaring siswa dengan prestasi akademik di berbagai tingkat sekolah (MI atau SD, MTs, MA atau sederajat SMP dan SMA). Program ini merupakan ajang kompetisi pada bidang ilmu pengetahuan, diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang dimulai secara nasional pada tahun 2012. Sehubungan dengan Keputusan Ditjen Pendis No. 573 Tahun 2018 tentang pelaksanaan juknis dimulai dengan tahapan penyaringan seleksi KSM tingkat satuan pendidikan, KSM kabupaten, KSM provinsi, dan KSM Nasional. Secara umum pelaksanaan kegiatan KSM akan mengembangkan semangat kompetitif yang diinginkan keterampilan akademik, tetapi pada 2018 semua materi apa yang diujikan

⁷ Akdon, *Strategi Management for Educational management*, (Bandung: Alfabeta, 2006). 5.

⁸ Nining I Soesilo, *Manajemen Strategik di Sektor Publik* (Pendekatan Praktis), Buku II. (Jakarta: Universitas Indonesia 2002), 7-9.

⁹ Soekarto Indra Fachrudi dkk, *Administrasi Sekolah* (Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975), 1.

di dalamnya diintegrasikan ke dalam pelajaran agama. Hal ini terdapat pada karakteristik soal yang tidak diterapkan dalam format memperkaya kecerdasan intelektual, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai karakter, agama, bangsa dan negara.¹⁰

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Darussalam Sengkubang adalah madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Yayasan Darussalam Sengkubang Mempawah. Madrasah Darussalam memiliki sederet prestasi di bidang akademik maupun non akademik. MAS Darussalam Sengkubang konsisten dalam mengikuti berbagai lomba-lomba dan pada lomba KSM setiap tahun mengirim delegasi yang mewakili Kabupaten Mempawah.¹¹

Darusslam *Sains Club* (DSC) adalah salah satu ekstrakurikuler yang dibuat oleh MAS Darussalam Sengkubang untuk bergerak di bidang keilmuan khususnya pada bidang Kompetisi Sains Nasional (KSN) dan Kompetisi Sains Madrasah (KSM) serta kompetisi lainnya. Adapun program dan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada jadwal yang sudah ditentukan dengan materi yang disesuaikan dengan bidang lomba yang akan diikuti. Program ini diluncurkan untuk mencapai dua tujuan, yaitu mempersiapkan/melatih siswa untuk mengikuti Kompetisi Sains dan seterusnya serta untuk menambah pengetahuan siswa secara umum. MAS Darussalam Sengkubang sejak 1988. Sistem pengajaran di Pontren Darussalam dilaksanakan secara klasikal (madrasi) baik formal MTs dan MA maupun program Pontren serta TPQ/TPA, juga diadakan secara salafi berupa bandungan untuk kaji kitab, dengan menekankan penguasaan *ta'bir* dan percakapan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa pengantar dalam pengajaran program Pontren dan

¹⁰ Frensi Maulana, Siti Mutmainah, "Pembinaan Guru MTS Maarif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetensi Sains Madrasah (KSM)", *Jurnal Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, Volume 3 Nomor 1, Oktober (2018) 42.

¹¹ Rekam Kerja Madrasah 2018-2023 MAS Darussalam Sengkubang.

percakapan sehari-hari para asatidz dan santri yang silabus dan kitab-kitabnya mengacu kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur.

Menurut pengamatan di lapangan ditemukan bahwa MAS Darussalam Sengkubang meraih sederet prestasi pada banyaknya kompetisi yang diikuti terlebih pada Kompetisi Sains Madrasah pada lima tahun terakhir. Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan Islam mampu meraih prestasi besar, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian *qualitative research* (penelitian kualitatif). Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang diamati ungkap Moleong.¹² Imam Gunawan mengungkap penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistik atau metode komputasi lainnya.¹³ Lebih sederhananya Jan Joker mengemukakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang diupayakan oleh peneliti untuk memahami realitas organisasi tertentu dan fenomena yang muncul darinya dari sudut pandang semua pihak.¹⁴ Studi Kualitatif ini menggunakan metode studi kasus yang berorientasi pada kemauan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sifat individu dan kelompok tertentu dalam penelitian lapangan. Mengarah kepada Robert K. Yin dalam bukunya, studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial yang

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 80.

¹⁴ Jan Joker et.all, *Metodologi Penelitian; Panduan untuk Master dan Ph.D di Bidang Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 71.

memberikan informasi tentang topik-topik yang bersifat unik dan kompleks untuk dipahami.¹⁵

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Madrasah dalam Membina Prestasi Santri Pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Langkah yang dilakukan madrasah untuk menjaga prestasi adalah diadakannya seleksi ketat santri berprestasi di MAS Darussalam Sengkubang dilakukan ketika DSC sedang merekrut anggota baru. Seleksi ini diperlukan agar santri yang ikut aktif dalam kegiatan pembinaan materi kompetisi memiliki bobot kualitas yang baik dan bisa diandalkan. Menurut Oemar Hamalik dan juga dikutip oleh Dadang Suhardan bahwasanya definisi peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam proses pendidikan, yang kemudian diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kemudian menurut Knezevich dalam Ali Imron manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas juga di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Hal tersebut kemudian dijelaskan bahwasanya sebelum calon peserta didik tergabung dalam sebuah lembaga pendidikan mereka sudah memiliki kompetensi masing-masing yang kemudian dikembangkan dan kembali diasah agar bertambah semakin baik kompetensi yang sudah dimilikinya. DSC pun melakukan hal sama, dengan mencari peserta didik yang sudah memiliki bakat dan kemudian bakatnya terus diasah di lembaga yang lebih tinggi

¹⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta:Raja Grafindo, 2003), 10.

tingkatnya. Pendidikan diselenggarakan berdasarkan perkembangan dan potensi yang terjadi pada diri peserta didik. Potensi tersebut dapat berupa kecerdasan atau adanya bakat istimewa. Potensi kecerdasan tersebut akan menghasilkan prestasi tinggi apabila dilakukan pembinaan yang berkelanjutan dalam rangka mengembangkan potensi tersebut. Hal ini menjadi landasan bagi lembaga pendidikan khususnya MAS Darussalam Sengkubang yaitu mengasah bakat demi bakat peserta didik yang kemudian dikembangkan oleh layanan madrasah berupa pembinaan khusus DSC agar menghasilkan prestasi tinggi. Beberapa hasil temuan yang diperoleh di lapangan memberikan pengertian bahwa DSC selalu mencantumkan beberapa pernyataan hasil evaluasi diri yang diajukan kepada madrasah agar melakukan inovasi atau perbaikan. Misalnya saja pengadaan diklat bagi guru pembina nonIPA yang mayoritas minim pengetahuan akan kompetisi, kemudian adanya regenerasi terhadap guru-guru yang bergabung dalam DSC, hal tersebut dikarenakan beberapa guru pembina hendak menginjak masa pensiun sehingga regenerasi dibuka untuk guru muda. Veithrizal dalam bukunya mengemukakan perihal sama bahwa madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau proses pelaksanaan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut dengan evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Pentingnya evaluasi juga didukung oleh Ramayulis bahwa keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi atau penilaian. Dengan dilakukan suatu evaluasi maka dapat diketahui kekurangan

dan kelebihanannya, serta dapat ditentukan langkah berikutnya untuk dapat memajukan dan memperbaiki program-program sebelumnya, dengan dilakukan evaluasi atau penilaian dapat diketahui sejauh mana hasil belajar santri, apakah yang dilaksanakan telah membuahkan hasil sesuai tujuan yang diharapkan atau masih jauh dari tujuan pendidikan tersebut. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, maka tidak akan ditemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan santri dan guru. Jika hasil kegiatan evaluasi berhasil atau sesuai dengan yang diharapkan maka proses pendidikan atau program pendidikan perlu diperbaiki maupun diperbaharui sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

DSC memiliki disiplin bimbingan yang terjadwal di madrasah, namun jadwal bisa berubah ketika ada kendala tertentu dari salah satu pihak. Sehingga ketika jadwal pada hari yang ditetapkan tidak diisi bimbingan materi olimpiade, pembina wajib mengganti jam yang kosong tersebut, sehingga siswa mendapatkan jatah belajarnya sesuai porsi. Dengan porsi belajar yang cukup dan kemauan yang kuat, peluang meraih prestasi akan mudah diraih. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tu'u bahwasanya dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, santri berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, santri yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya rendah terhadap optimalisasi potensi dan prestasinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rachman menyatakan disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Disiplin juga dapat dibentuk dengan cara yang bermacam-macam salah satunya menurut Daryanto mengenai perkembangan

disiplin dipengaruhi oleh hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu. Hubungan sosial antara individu maupun lembaga sosial akan memaksa individu untuk memahami dan menaati aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sosial tersebut, karena itu merupakan bentuk penyesuaian diri agar dapat diterima secara sosial dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut senada dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam DSC memiliki ikatan kekeluargaan yang baik, baik dari Pembina kepada peserta didik juga hubungan antar peserta didik. Jika ada permasalahan dipecahkan secara bersama-sama dengan tanpa rasa lebih pandai dan tanpa rasa pamrih. Hal tersebut disampaikan oleh santri pembinaan khusus DSC yang sudah menjadi alumni juga mereka yang masih bergelut dengan materi-materi kompetisi di madrasah.

DSC memiliki tujuan yang unik yaitu mencetak juara-juara yang mampu meraih medali dalam kompetisi, berprestasi gemilang di madrasah dengan kepribadian yang unggul, rendah hati dan religious sehingga dalam setiap pembinaan materi, selalu ditanamkan nilai nilai agama yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa yang potensial yang berakhlak mulia, mandiri dan berwawasan kebangsaan yang kuat dan luas. Bentuk penanaman nilai-nilai agama dilakukan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang khidmat sehingga santri mampu menyerap perkataan guru dan berfikir dengan dalam.

Williams mengemukakan bahwa nilai merupakan “...*what is desirable, good or bad, beautiful or ugly*”. Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran besar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan

dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga.

B. Program dalam Membina Prestasi Santri Pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Berdasarkan pemaparan sebelumnya MAS Darussalam Sengkubang telah melakukan suatu inovasi terkait bentuk pelayanan bagi santri yang mempunyai keunggulan dalam prestasi berupa pembinaan khusus bernama DSC (*Darussalam Science Club*). Perihal ini senada dengan pendapat Sa'ud dalam karyanya yang menyebutkan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu ide gagasan yang baru yang terdapat perubahan serta sengaja diusahakan dalam meningkatkan kemampuan agar tercapainya tujuan tertentu dalam pendidikan. Rosenblum & Louis juga menjelaskan perihal inovasi terutama dalam bidang pendidikan yang menyebutkan inovasi diperlukan dalam mengatasi masalah-masalah yang tidak hanya dibatasi akan masalah Pendidikan tetapi juga masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pendidikan. Telah disebutkan pula dalam program kerja DSC yang mana beberapa langkah dan inovasi baru baik dalam metode belajar atau ide yang lainnya akan dilakukan pengembangan. Misalnya berupa beberapa guru pembina yang minim akan pengetahuan akan materi KSM tingkat nasional yang memadukan dua jenis ilmu agama dan ilmu sains, sehingga guru pembina merasa kesulitan untuk mempelajari dan mengajarkannya kepada santri sehingga dengan adanya hambatan tersebut, MAS Darussalam

Sengkubang mendatangkan Pembina yang relevan dari pihak luar madrasah guna melatih guru-guru agar semakin profesional dalam menyampaikan materinya.

Pembinaan khusus DSC kepada santri yang memiliki keunggulan prestasi lebih dari santri yang lainnya, yang kemudian diberikan pelayanan oleh madrasah untuk dikembangkan potensi yang sudah ada dengan tujuan bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkap oleh Syaiful Sagala, tujuan diselenggarakannya kelas khusus bagi santri yang memiliki kemampuan yang menonjol adalah pemberian perlakuan yang berbeda dari setiap santri yang memiliki kemampuan yang berbeda, ada kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dalam belajar. hal ini menjawab permasalahan mengenai inovasi dalam lembaga pendidikan penting untuk dilakukan untuk memperbaiki apa yang menjadi penghambat proses berjalannya pendidikan.

MAS Darussalam Sengkubang selalu memberikan penghargaan kepada siapapun yang berhasil meraih berbagai prestasi baik prestasi akademik maupun nonakademik. Bentuk penghargaan kepada madrasah pun juga mendapatkan penghargaan dalam wujud yang bermacam-macam. Menurut Ngalm Purwanto, penghargaan (*reward*) adalah salah satu alat pendidikan sehingga penghargaan dijadikan sebagai alat untuk mendidik supaya anak merasa senang karena hasil dari jerih payahnyamendapat penghargaan dengan artinya dia dihargai dan dianggap usahanya memberikan kebahagiaan bagi orang lain. Dengan demikian anak didik akan melakukan usaha lebih keras dengan semangat berbuat yang lebih baik lagi. Muhibbin Syah juga memaparkan perihal yang mempengaruhi prestasi siswa dalam

bukunya “psikologi pendidikan” dipegaruhi oleh banyak faktor salah satunya dukungan eksternal yang berasal dari madrasah itu sendiri berupa dukungan teman-teman sejawat, dukungan dari para guru, dan juga dukungan dari pihak madrasah berupa penghargaan. Untuk itulah mengapa Darussalam Sengkubang selalu memberikan penghargaan kepada pihak yang berprestasi agar mereka bersemangat dalam mengikuti proses belajarnya, begitu pula akan menjadi bentuk motivasi bagi santri lainnya. Perihal ini menjadi stimulan agar santri ikut terpancing agar belajar dengan baik dan benar.

DSC mengajarkan kebersamaan dan rasa kekeluargaan kepada santri sehingga sebuah masalah yang dihadapi harus diselesaikan secara bersama-sama. Pemicu semangat yang biasa dilakukan adalah dengan memberikan dukungan terutama antar teman sejawat. Selaras dengan pernyataan Wina Sanjaya bahwa, santri mendapatkan penghargaan atau dukungan tersebut mengandung sebuah penguatan yang merupakan keterampilan mengajar dasar mengajar dalam bentuk keterampilan verbal dan nonverbal. Penghargaan yang diberikan mampu menciptakan sikap toleransi juga saling menghargai antara Pembina kepada santri dengan cara yang tepat dan bijaksana. Untuk itu guru dituntut untuk mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar dengan baik dan tepat sehingga banyak penghargaan yang tidak banyak disadari bahwa dalam bentuk apapun asalkan mengandung kekuatan untuk membangkitkan semangat bagi santri MAS Darussalam Sengkubang hal tersebut adalah sebuah penghargaan.

MAS Darussalam Sengkubang memiliki 100 lebih tenaga pendidik dan beberapa guru yang dipilih atas peringkat kinerja baiknya ketika melakukan kegiatan belajar dan mengajar di kelas-kelas seperti biasa sehingga tidak semua guru pembina tersebut profesional dalam membimbing anak-anak yang hendak mengikuti kompetisi baik materi

tentang kisi-kisi terbaru untuk materi kompetisi atau cara mentransfer materi tersebut kepada santri. untuk itu Ketua DSC perlu mengadakan pelatihan/*workshop* khusus untuk pembina kompetisi agar sikap profesional dimiliki oleh keseluruhan guru pembina dengan mendatangkan pemateri atau tutor dari lembaga luar madrasah seperti universitas atau lembaga kursus. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut yang disampaikan oleh Arif Rahman yaitu adanya pelatihan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi adalah berfungsi sebagai perbaikan kinerja personil disuatu pekerjaan untuk menjadikan seseorang menempati bagian baru. Pelatihan merupakan salah satu tipe program pembelajaran yang menitikberatkan pada kecakapan individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Ditambah pendapat dari Sjafri yang mana pelatihan bagi karyawan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggungjawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar yang ditentukan oleh lembaga.

Pelatihan untuk guru pembina DSC sangat diperlukan untuk memperlancar program kerja DSC sebagaimana tujuannya yang hendak mencetak santri yang cerdas dan pandai, namun juga memiliki kearifan akhlak yang mendalam. Harsono dan Sufyan berkata bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, hal ini dituntut untuk menguasai ilmu di bidang studi berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang kompeten (berkemampuan) terhadap bidangnya, karena itu kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

C. Implikasi Strategi Madrasah Terhadap Prestasi Santri Pada Kompetisi Sains Madrasah (KSM)

Mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan MAS Darussalam Sengkubang, raihan prestasi yang berhasil diperoleh oleh santri menjadi salah satu bentuk penunjang dalam meningkatkan mutu madrasah. Merujuk kepada tujuan utama madrasah dalam mewujudkan santri yang memiliki akhlak yang mulia dan wawasan keilmuan yang dalam serta dapat bersaing dalam era globalisasi sehingga madrasah memberikan layanan pembelajaran khusus bagi santri yang fokus dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan DSC yang merupakan salah bentuk layanan madrasah dalam mewujudkan madrasah yang kompetitif. Kehadiran dari DSC memberikan dampak banyaknya raihan prestasi santri pada setiap ajang kompetisi. MAS Darussalam Sengkubang adalah lembaga pendidikan islam yang memiliki kapabilitas untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kompetisi yang secara umum paradigma terhadap madrasah selalu disebut akan minim prestasi dan nilai terhadap ilmu umum atau sains. Dengan mengikuti berbagai kompetisi, madrasah tidak hanya berpartisipasi namun dapat mencapai berbagai penghargaan dan raihan prestasi.

Penjabaran yang telah dilakukan mengartikan bahwa madrasah sebagai elemen utama dalam mengelola proses pendidikan. Sistem manajemen berbasis sekolah ialah suatu wujud reformasi pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu. Sagala menyebutkan bahwa lembaga pendidikan akan bermutu apabila madrasah memiliki pencapaian prestasi akademik yang tinggi berkenaan dengan prestasi peserta didik yang sesuai dengan pencapaian indikator: nilai rapor dan nilai-nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan; memiliki

nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya; dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan sesuai dengan dasar ilmu yang diterimanya di madrasah.

Mutu atau *quality* dapat memberikan paradigma “baik” pada suatu objek baik berupa barang atau jasa yang diatur oleh sebuah lembaga dengan beberapa kriteria tertentu. Kata *quality* berasal dari bahasa Inggris yang akar katanya berasal dari bahasa Latin *qualis* atau *qualitas* yang berarti suatu sifat/atribut yang khusus dan membuat perbedaan atau memiliki standar tinggi kenaikan, dan mempunyai sifat kebaikan tinggi. Mutu dalam ranah pendidikan memiliki makna sebagai suatu metode dalam meningkatkan performa secara terus menerus pada proses atau hasil pada sebuah lembaga pendidikan dengan menggunakan sumber daya manusia dan modal yang telah tersedia.

MAS Darussalam Sengkubang adalah salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang dapat menyatukan antara ilmu sains dengan pengetahuan spiritual. Kemajuan pada abad 21 membuat tuntutan bahwa madrasah harus dapat mengakomodasi kebutuhan masyarakat pada bidang pendidikan. Mas Darussalam Sengkubang terus melakukan peningkatan nilai-nilai atau mutu dalam sains dengan cara berpartisipasi pada berbagai kompetisi disertai dengan raihan prestasi. Berbagai perubahan dan perkembangan pada abad 21 terjadi dengan begitu cepat pada berbagai aspek dalam kehidupan manusia sehingga fenomena tersebut telah banyak melahirkan sifat individualisme dan pola hidup berbentuk materialistik yang kian mengental, maka dari itu dengan adanya madrasah pada posisi yang unik dapat menyuguhkan suatu sistem pendidikan yang konsisten dalam menghubungkan keperluan jasmani dan rohani manusia.

Dengan masuknya madrasah di dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 semakin mempertegas keberadaan dari madrasah berada lingkungan lembaga pendidikan di Indonesia yang dapat memberikan jalan untuk pengembangan madrasah agar lebih baik. Alawiyah menjelaskan bahwa pada dekadensi moral saat ini, madrasah dapat memenuhi tuntutan akan perbaikan moral dan karakter bangsa dan menjadi garda paling depan dalam perbaikan moral dan akhlak pada masa mendatang. Oleh karena itu kiprah madrasah mempunyai peran penting dalam pendidikan nasional agar tercipta suatu Pendidikan yang lebih baik demi mewujudkan bangsa yang cerdas dan memiliki akhlak mulia yang mengedepankan nilai-nilai agama sebagai pegangan dalam kehidupan.

Dengan keberhasilan MAS Darussalam Sengkubang memperoleh raihan prestasi pada kompetisi sains merupakan jawaban kepada Masyarakat akan keresahan teknologi semakin maju akan tetapi nilai moral rendah. Dengan berbagai kemajuan saat ini MAS Darussalam Sengkubang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang dengan mudah dikenal oleh masyarakat luas serta dapat menarik animo masyarakat untuk dapat bergabung dengan MAS Darussalam Sengkubang.

KESIMPULAN

Perencanaan langkah strategis madrasah dalam membina prestasi adalah (a) Mengadakan seleksi ketat terhadap peserta didik berprestasi sehingga peserta DSC benar benar memiliki tekad dan keinginan kuat untuk belajar bersama, serta mampu memberikan kejuaraan pada ajang kompetisi yang diraihnya; (b) Adanya evaluasi secara berkala, yang dimaksud adalah selalu melakukan perbaikan-perbaikan pada program kerja yang dinilai dapat menghambat proses berlangsungnya kegiatan

DSC; (c) Disiplin melaksanakan bimbingan ini merupakan salah satu tekad dan keseriusan peserta didik untuk mengikuti proses penggemblengan, begitu juga dengan pembinanya; (d) Penanaman nilai-nilai agama berupa penanaman sifat berupa sabar, ikhlas menerima, tidak sombong serta selalu rendah hati, terutama sifat rendah hati. Program madrasah untuk mengelola prestasi peserta didik adalah dengan melakukan inovasi baru yaitu membentuk pembinaan khusus berupa DSC (*Darussalam Science Club*). Setelah itu dilanjutkan dengan bimbingan rutin serta keikutsertaan dalam setiap ajang kompetisi yang diadakan oleh pihak manapun yang berguna mengasah peserta didik.

Implikasi pembinaan oleh madrasah dalam meningkatkan prestasi telah tertuang dalam Visi dan Misi-nya yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang beriman dengan basis pesantren berpadu dengan ilmu sains dan teknologi sehingga setiap momen kompetisi dan perlombaan, madrasah tidak pernah absen turut mengikuti lomba. Tidak lupa peran kepala madrasah, tenaga pembina kompetisi dan juga peserta didik MAS Darussalam Sengkubang turut aktif dalam mendukung dan mendoakan terlaksananya kompetisi untuk mendapatkan kejuaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman MPB, "Strategi Pengembangan Madrasah Berbasis Budaya Lokal di KP. Cikakal Girang Desa Kanekes, Kec. Leuwi Damar Kab. Lebak, Provinsi Banten", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02. Juli 2013.
- Akdon, *Strategi Management for Educational management*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Frensi Maulana, Siti Mutmainah, "Pembinaan Guru MTS Maarif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kompetensi Sains Madrasah (KSM)", *Jurnal Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP Mataram*, Volume 3 Nomor 1, Oktober (2018)

- Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara 2013
- Jan Joker et.all, *Metodologi Penelitian; Panduan untuk Master dan Ph.D di Bidang Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Kementerian Agama Kalimantan Barat,
<https://datakalbar.kemenag.go.id/pendidikan/ma/index.html>,
 diakses pada 26 Januari 2023.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nining I Soesilo, *Manajemen Strategik di Sektor Publik (Pendekatan Praktis)*, Buku II. Jakarta: Universitas Indonesia 2002.
- Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Siti Rosyidah, "Strategi Pengembangan Madrasah Brepresiasi (Studi Kasus di MTs Negeri 2 kota Kediri" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Soekarto Indra Fachrudi dkk, *Administrasi Sekolah*, Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975
- Umi Aisyah, *Revitalisasi Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi* "Jurnal Tarbiyatuna" Volume 7 No, 1 Juni, (2016).
- Veithzal Rivai Zainal dkk, *Islamic Quality Education Management*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama:, 2016